

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif disebut juga dengan metode *positivistic* dikarenakan berasaskan pada filsafat *positivisme*. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data *numeric* dan bersifat obyektif (Supriyadi, 2014). Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian ilmiah karena telah memenuhi kaidah ilmiah yang konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis, serta menyajikan angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019).

#### **3.2. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian terdapat dua jenis variabel yang digunakan :

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen merupakan suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau

timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2007). Dalam bahasa Indonesia variabel ini disebut dengan variabel bebas. Selain itu, variabel ini juga sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, dan *antecedent*. Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah : motivasi kualitas, motivasi karir, dan biaya pendidikan.

## 2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan suatu variabel yang dipengaruhi, atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel (Sugiyono, 2007). Variabel ini sering disebut dengan variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia variabel ini disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen adalah : minat mahasiswa akuntansi mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

### 3.2.2. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Biaya Pendidikan, dan Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

#### 1. Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Minat merupakan suatu perasaan tertarik yang ada dalam diri seseorang terhadap suatu hal tanpa adanya paksaan

dari luar (Hadiprasetyo, 2014). Hal yang dimaksud dalam pengertian ini adalah kecenderungan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004) : (1) Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi, (2) Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat meningkatkan kualitas calon akuntan, (3) Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA dapat membantu kesuksesan karir dalam profesi akuntansi, (4) Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPA merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran financial yang besar.

Untuk mengukur minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi peneliti akan menggunakan *skala likert*. Angket pertanyaan mengenai minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi akan diadaptasi dari penelitian Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana (2004).

## 2. Motivasi Kualitas

Motivasi kualitas merupakan suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas diri serta kemampuannya dalam bidang yang ditekuni

sehingga dapat menjalankan tugas dengan baik dan benar sesuai dengan yang diperintahkan (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004).

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi kualitas yaitu (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004) : (1) Mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini, (2) Meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial, (3) Meningkatkan pengetahuan organisasional dan lingkungan bisnis, (4) Meningkatkan kemampuan analitis, *decision making*, dan *problem solving*, (5) Meningkatkan keahlian dalam mengaplikasikan pengetahuan akuntansi untuk memecahkan masalah-masalah riil dalam kehidupan sehari-hari, (6) Meningkatkan kemampuan interpersonal, seperti kemampuan bekerjasama dalam kelompok, (7) Meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan, (8) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun tertulis, (9) Meningkatkan pengetahuan dalam akuntansi manajemen seperti penganggaran, penilaian kinerja, dan sebagainya, (10) Meningkatkan keahlian dalam praktik audit.

Untuk mengukur motivasi kualitas, peneliti akan menggunakan *skala likert*. Angket pertanyaan mengenai

motivasi kualitas akan diadaptasi dari penelitian Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana (2004).

### 3. Motivasi Karir

Motivasi karir adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya untuk mencapai kedudukan, jabatan, dan karir yang lebih baik daripada sebelumnya (Rahardian, 2008).

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi karir antara lain (Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana, 2004) :

- (1) Meningkatkan kesempatan promosi jabatan, (2) Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan, (3) Mampu menyelesaikan beban pekerjaan yang diberikan dengan baik, (4) Mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan, dan bawahan dalam lingkungan pekerjaan, (5) Meningkatkan kemampuan berpotensi dalam pekerjaan, (6) Meningkatkan rasa profesional dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi, (7) Meningkatkan rasa tanggung jawab pekerjaan dalam kaitannya dengan klien, rekan sejawat, dan masyarakat umum, (8) Memperluas akses dan jaringan dunia kerja, (9) Mendapatkan pengetahuan mengenai isu-isu dunia kerja dalam profesi akuntansi, (10) Mendapatkan pengetahuan mengenai

peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika berada ditengah masyarakat.

Untuk mengukur motivasi karir, peneliti akan menggunakan *skala likert*. Angket pertanyaan mengenai motivasi karir akan diadaptasi dari penelitian Wahyuni, Suryaningsum, & Juliana (2004).

#### 4. Biaya Pendidikan

Biaya pendidikan merupakan keseluruhan pengorbanan finansial yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa untuk memenuhi keperluan selama menempuh pendidikan dari awal sampai berakhirnya pendidikan (Berlinasari & Made, 2017).

Indikator yang digunakan untuk mengukur biaya pendidikan antara lain (Pribadi, 2014) : (1) Biaya registrasi dan administrasi Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) tinggi, (2) Biaya perkuliahan mahal, (3) Memerlukan pengeluaran yang tinggi saat mengikuti PPAk.

Untuk mengukur biaya pendidikan, peneliti akan menggunakan *skala likert*. Angket pertanyaan mengenai biaya pendidikan akan diadaptasi dari penelitian Pribadi (2014).

### 3.3. Data Dan Sumber Data

#### 3.3.1. Data

Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu (Sugiyono, 2019) :

##### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung. Teknik yang dapat digunakan adalah *observasi*, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), Buku, Laporan, Jurnal, dll.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara. Selain itu, peneliti

juga memperoleh data sekunder yang bersumber dari Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara.

### **3.3.2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh secara langsung dari responden. Peneliti memperoleh data jumlah mahasiswa aktif Unisnu Jepara dari Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara. Sedangkan data lainnya akan diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif akuntansi Unisnu Jepara angkatan tahun 2016 dan 2017.

## **3.4. Populasi, Jumlah Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif jurusan akuntansi angkatan tahun 2016 dan 2017 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara. Berikut ini merupakan data yang diperlukan :

**Tabel 3. 1**  
Jumlah Mahasiswa Akuntansi

No	Angkatan	Jumlah
1.	2017	95
2.	2016	117
Total Mahasiswa		212

Sumber : Bagian Akademik FEB UNISNU Jepara

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi FEB Unisnu Jepara angkatan tahun 2016 dan 2017. Dalam penelitian ini, jumlah sampel dapat dihitung dengan menggunakan *rumus slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

$n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas kesalahan maksimal yang toleransi dalam sampel (5%)

$$n = \frac{212}{1+212 (5\%)^2} = \frac{212}{1+212 (0,0025)} = \frac{212}{1,53} = 139 \text{ mahasiswa}$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 139 mahasiswa.

### 3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel sering disebut dengan teknik *sampling*. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan merupakan *Probability Sampling* dengan metode *simple random sampling*. *Probability Sampling* merupakan teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan, *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2007).

### 3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses atau tata cara untuk memperoleh data yang diperlukan baik dalam maupun luar organisasi. Untuk menunjang analisis perlu didukung oleh adanya data, berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan :

#### 3.5.1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data lapangan yang dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan yang berisikan sejumlah alternative jawaban yang bersifat tertutup. Responden bebas memilih salah satu dari alternatif jawaban yang mereka anggap paling tepat dan cepat. Responden tersebut diharapkan dapat memberikan respon yang sesuai dengan keadaan dirinya atas daftar pertanyaan.

Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini akan dilakukan kepada mahasiswa aktif akuntansi di Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara angkatan tahun 2016 dan tahun 2017. Untuk mengukur pendapat responden, peneliti menggunakan *skala likert* dengan lima angka penilaian sebagai berikut :

**Tabel 3. 2**  
Penilaian *Skala Likert*

No.	Kategori	Nilai
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Netral (N)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2019)

### 3.5.2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan suatu langkah yang digunakan untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu tanpa mempertimbangkan apakah penelitian tersebut menggunakan data primer atau data sekunder, apakah penelitian tersebut menggunakan penelitian lapangan, laboratorium atau di dalam sebuah museum. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Analisis komparasi merupakan alat analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan objek penelitian dengan konsep pembandingan.

- b. Analisis historis merupakan alat analisis yang dilakukan berdasarkan kejadian-kejadian dimasa lalu untuk mengetahui penyebab peristiwa tersebut terjadi. Hasil yang ditemukan dalam analisis ini bermanfaat untuk menentukan apakah rentang kejadian tersebut sangat penting untuk menjadi pertimbangan atau tidak.

### **3.6. Metode Pengolahan Data Penelitian**

Pengolahan data merupakan rangkaian operasi atas informasi yang direncanakan untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan (Hutahean, 2014). Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data menjadi informasi. Kegiatan pengolahan data dalam penelitian meliputi kegiatan editing, koding dan tabulasi (Wasis, 2008) :

#### **3.6.1. Editing**

Hal yang perlu diperhatikan dalam mengedit adalah apakah pertanyaan yang diajukan telah terjawab semua dengan lengkap, apakah catatan sudah jelas dan mudah untuk dibaca. Dalam penelitian jangan sekali-sekali mengganti jawaban beserta angka dengan niat menyesuaikan dengan keinginan peneliti. Mengganti data orisinil atau asli adalah perbuatan yang melanggar prinsip kejujuran intelektual.

### **3.6.2. Pengkodean**

Koding adalah usaha memberikan kode-kode tertentu pada jawaban responden. Dalam pelaksanaan pengkodean ditentukan dengan menggunakan *skala likert* dan angka disebut sebagai skor, yakni kode 5 untuk kategori sangat setuju / SS, kode 4 untuk kategori setuju / S, kode 3 untuk kategori netral / N, kode 2 untuk kategori tidak setuju / TS, dan kode 1 untuk kategori sangat tidak setuju / STS.

### **3.6.3. Tabulating**

Tabulasi adalah usaha dalam upaya untuk menyajikan data, terutama pengolahan data yang akan menjurus kedalam analisis data atau informasi yang didapatkan setelah diperiksa dan diberi kode. Dalam kegiatan tabulasi biasanya menggunakan tabel.

## **3.7. Metode Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu analisis yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2019). Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan program SPSS.

### **3.7.1. Pengujian Statistik Deskriptif**

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk melihat profil dari data penelitian dengan hubungan antar variabel yang dipilih dalam penelitian tersebut. Kegunaan utama dari statistik deskriptif

adalah untuk menggambarkan jawaban-jawaban observasi (Sarwono, 2006). Statistik deskriptif memberikan ulasan atau deskripsi suatu data dengan cara dilihat dari hasil nilai rata-rata, *standar deviasi*, varian, minimum, maksimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghazali, 2016). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Biaya Pendidikan, dan Minat Mahasiswa akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

### **3.7.2. Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data dapat dilihat dari pengujian validitas dan pengujian reliabilitas :

#### **3.7.2.1. Validitas Instrumen**

Pengujian Validitas merupakan pengujian yang dilakukan dengan menilai korelasi ( $t$ ) terhadap semua variabel dan item. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan metode *Corrected Item-Total Corelation*. Bila hasil dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid dan sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Jika hasil dari perhitungan tersebut tidak valid maka butir pertanyaan harus dibuang dari pengolahan data (Ghazali, 2016).

### 3.7.2.2. Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu angket dalam penelitian, sehingga angket tersebut dapat diandalkan untuk mengukur variabel penelitian walaupun penelitian tersebut telah dilakukan berulang kali dengan angket yang sama. Dalam hal ini apabila nilai *Reliability Coefficient* (Alpha) > 0,6 maka angket yang diukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sebaliknya jika nilainya < 0,6 maka angket tersebut tidak reliabel (Ghazali, 2009).

### 3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan hasil regresi yang dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki bobot yang tidak bias atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Asumsi yang harus dipahami dan dipenuhi dari pengujian ialah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji linearitas.

#### 3.7.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kolmogorov-smirnov*. Sebuah data dikatakan berdistribusi

normal apabila nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$ . Sebaliknya, jika data tersebut memiliki nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Selain itu, dalam penelitian ini juga menunjukkan normalitas dengan menggunakan grafik normalitas P-plot dan histogram. Dalam grafik normalitas P-plot suatu data dapat dikatakan normal apabila pada grafik tersebut tampak bahwa titik – titik menyebar berhimpit di sekitar garis diagonal dan searah mengikuti garis diagonal (Ghazali, 2016).

#### **3.7.3.2. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan kuat antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolinearitas dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dalam hal ini jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, sedangkan jika nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Ghazali, 2016).

#### **3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas merupakan uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi

ada ketidaksamaan variansi dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *glejser* yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain itu, juga dapat menggunakan gambar *scatterplot*. Suatu data dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika : (1) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar nol, (2) titik-titik tidak hanya mengumpul dibawah atau diatas saja, (3) penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, (4) penyebaran titik-titik data tidak berpola (Ghazali, 2016).

#### **3.7.3.4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$ . Jika terjadi korelasi dalam model regresi linear, maka disebut autokorelasi. Model yang baik merupakan sebuah model regresi yang tidak terdapat gejala autokorelasi.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan yaitu uji dengan menggunakan Durbin Watson. Suatu model dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $d$  (Durbin Watson) berada diantara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$ , model yang dikatakan terdapat autokorelasi adalah model yang memiliki nilai  $d$  (Durbin Watson)  $< d_L$  atau  $> (4-d_L)$ , sedangkan jika nilai  $d$  (Durbin Watson) berada diantara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$  maka model tersebut tidak menghasilkan suatu kesimpulan pasti (Ghazali, 2016).

#### 3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan matematika analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y$  : Minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi

$a$  : Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Motivasi Kualitas

$X_2$  : Motivasi Karir

$X_3$  : Biaya Pendidikan

$e$  : Tingkat Error, tingkat kesalahan

### 3.7.5. Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji ketepatan model merupakan sebuah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan model yang akan dianalisis (Pradityas, 2011). Tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel yang digunakan mampu menjelaskan fenomena yang dianalisis. Dalam penelitian ini, uji ketepatan model yang digunakan adalah uji F. Suatu model dapat dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya  $<$  nilai probabilitas, atau juga dapat dilihat dari perbandingan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Sebaliknya jika nilai signifikansi  $>$  nilai probabilitas maka model tidak signifikan, begitupula dengan perbandingan nilai F nya, jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka model tidak signifikan (Ghazali, 2011).

### 3.7.6. Uji Hipotesis

#### 3.7.6.1. Uji T (Secara Parsial)

Uji T merupakan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau tidak. Jika nilai probabilitasnya  $> 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Sedangkan jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  atau nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak (Ghazali, 2016).

### 3.7.7. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi merupakan sebuah pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah antara nol dan satu. Jika nilai koefisien determinan kecil maka variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan jika nilai koefisien determinan yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2016).

